

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN ANAK SD MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH ALAM ALMAHIRA KOTA BENGKULU

Fidhia Andani¹, Ranti Marta Lina², Thias Cahya Lestari³, Mela Anteza⁴, Nani Agustin

Guru Pendidikan Anak berkebutuhan khusus

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id, rantimartalina02@gmail.com,
cahyalestarithias@gmail.com, melaanteza@gmail.com, agustinnani48@gmail.com

ABSTRAC

The purpose of this study was to find out and analyze the teacher's strategy in overcoming the difficulties of elementary school children reading the Koran for children with special needs (autism) at Alam Almahira School, Bengkulu City. Autistic children are unable to interact socially, even as if they live in their own world. This is experienced by autistic children at the Almahira Nature School, Bengkulu City, but as teachers, they need strategies to overcome difficulties in reading the Koran in autism. This study emphasizes the teacher's ways and strategies to guide Al-Quran reading using qualitative methods, which are descriptive in nature. Data collection techniques used are observation and interviews. The results of this study found that the method used was through a psychological approach to children, making conditional classes and guiding them individually. The strategy used is to design direct learning, use the Iqra method, use learning media and evaluation.

Key Words: Strategy, Alquran, Autism

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan anak sd membaca al-quran pada anak berkebutuhan khusus (autis) disekolah alam almahira kota bengkulu. Anak Autis tidak mampu berinteraksi sosial, bahkan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri. Hal ini yang dialami anak autis di Sekolah Alam Almahira Kota Bengkulu namun sebagai guru perlu strategi dalam mengatasi kesulitan baca Al-Quran pada autis. Penelitian ini menekankan pada cara dan strategi guru membimbing baca Al-Quran dengan menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa cara yang digunakan melalui pendekatan psikis terhadap anak, membuat kelas kondusif dan membimbingnya secara individu. Strategi yang digunakan ialah merancang pembelajaran langsung, menggunakan metode iqra, memakai media pembelajaran dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi, Alquran, Autis

PENDAHULUAN

Pendidikan membaca Al-Quran hendaknya dimulai sejak usia anak-anak, karena memori otak mereka masih bersih dan bisa menyimpan huruf dan simbol baru yang belum dikenalnya. Bahkan bisa menghafalkan apa yang diajarkan oleh gurunya dengan cepat. Pendidikan itu padanan kata dari pedagogi (paedagogy). (suparlan, 2011) pedagogi sendiri berasal dari akar kata "paes" yang artinya anak, dan "again" yang dapat diartikan sebagai membimbing. Dengan demikian, pendidikan artinya proses bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pasal 1 butir 1, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, strategi guru dalam memberikan pembelajaran sangat pendidikan bagi seorang anak yang akan menempuh perjalanan hidupnya yang masih panjang. Kerjasama guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan. (Ahmad Sabri. 2005) Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan menggunakan strategi, seorang guru mampu membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Dan tujuan dari pembelajaran pun juga bisa diukur dan dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru (Wina Sanjaya. 2007).

Di zaman sekarang, banyak sekali ditemui anak-anak yang tidak bisa membaca Alquran. Mulai dari tidak tau nama huruf Hijaiyah, kesulitan dalam menyambung bacaan ayat, serta tidak mengerti tentang tajwid dan kaidah membaca Alquran. Di sinilah strategi guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting, menjadikan anak didiknya dengan latar belakang pendidikan yang berbeda harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebagian orang tua saat ini, sudah mulai sadar akan pentingnya seorang anak yang pandai membaca Alquran dengan baik dan benar yang nantinya akan membukakan jalan ke surga bagi orang tuanya. Namun masih ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Inilah tantangan seorang guru agama yang profesional dalam mengajarkan membaca Alquran kepada anak didik zaman sekarang. Ketika anak mulai jenuh dan tidak bersemangat, sangat dibutuhkan strategi kreatif guru dalam menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan. Namun gangguan Gangguan komunikasi sering terjadi di kehidupan manusia termasuk kepada naka apalagi saat belajar di karenakan oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Misalnya gangguan komunikasi yang terdapat pada anak autisme. Membuat guru harus memenuhi dan kerja ekstra dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anaka autisme.

Autis atau autisme berasal dari bahasa Yunani "autos" yang berarti self (diri). Autis merupakan kelainan perilaku penderita, yang hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri Selain mengalami gangguan pada komunikasi, anak autisme juga mengalami gangguan pada bidang kognitif, ketertarikan interaksi sosial, serta perilaku yang biasanya muncul sejak tiga tahun pertama kehidupan anak(Mangunsong, 2009).

Anak autisme cenderung sibuk sendiri atau menyendiri sehingga gangguan gangguan yang dialami anak autisme kadang tidak dimengerti oleh orang-orang di sekitarnya. Seperti realita yang terjadi, anak autisme kurang bisa mengontrol emosinya, selain itu anak autisme juga enggan untuk berbicara dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Hidayat 2005 dalam jurnalnya yang berjudul "Aplikasi Metode TEACCH dan Multisensori-Fernald dalam Optimalisasi Kemampuan Kognitif dan Prilaku Adaptif Anak Autisme", beranggapan bahwa "emosi anak autisme hanya sebatas tempertantrum, semisal suka berteriak, memukul orang, dan menyakiti diri sendiri. Tak heran anak autisme kerap dikaitkan sebagai sosok nakal, hiperaktif, susah diatur atau tak punya rasa sayang terhadap orang lain. Padahal seperti anak-anak normal lainnya, anak autisme juga memiliki ragam perasaan. Entah gembira, sedih, takut, kesal, marah dan sejenisnya. Kalau emosinya terlihat tak terkontrol, itu karena mereka memiliki gangguan organik".

Pada hakekatnya anak autisme juga memerlukan pendidikan dan bimbingan sebagaimana anak-anak normal lainnya, karena sebenarnya anak yang memiliki gangguan mental seperti autisme juga memiliki potensi yang harus dikembangkan. Hanya saja untuk membimbing dan mengajarkan anak autisme tidak semudah anak-anak normal lainnya, perlu peran orangtua dan guru yang sangat sabar dan pengayom untuk meningkatkan potensi yang ada dari anak autisme itu sendiri. Hal ini dilakukan agar anak tidak semakin mengalami ketakutan yang berlebihan dalam berinteraksi dan berkembang dengan lingkungan sekitar, sebab orangtua merupakan sosok pembimbing dan penolong pertama bagi anak-anaknya. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dari "1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, baru 18 persen yang sudah mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler pelaksana sekolah inklusi berjumlah sekitar 299 ribu" (Widyawati, Ika, 1997).

Anak autisme juga membutuhkan pengajaran Alquran sebagai pondasi agama agar bermanfaat bagi moral mereka. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran bagi anak autisme yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Sebab anak autisme yang tidak peduli dengan lingkungannya akan merasa sulit untuk membimbingnya membaca Alquran, untuk itu butuh strategi yang lebih dalam agar dapat memahami Alquran dan mempraktekannya (Saad Riyadh. 2009).

Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya ditemukan keberadaan Autisme di daerah-daerah di Indonesia salah satunya adalah di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Karbela Raya, Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Salah satu penyelenggaraan layanan Pendidikan inklusi adalah sekolah alam mahira Kota Bengkulu, yang satu-satunya sekolah islam di Bengkulu yang menerapkan konsep alam sekaligus sekolah alam pertama yang ada di provinsi Bengkulu. Pihak sekolah membutuhkan waktu adaptasi yang agak lama, agar bisa melaksanakan program inklusi ini, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa ada berbagai macam ketunaan yang menyatu didalam satu lingkup pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Alquran pada peserta didik dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang : "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Anak Sd Membaca Alquran pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Alam Almahira Kota Bengkulu" .

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif (Lexi J Moleong, 1991).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. Penulis akan melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan anak membaca Alquran pada anak autisme. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study), Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, Wawancara yaitu menurut Sugiyono menyatakan

bahwa "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam" Sugiyono (2016:194). Dan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya Arikunto (2010:274).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-quran adalah sebuah proses dalam mengkontruksi tingkah laku peserta didik melalui proses belajar mengajar seperti berlatih membaca, menulis dan merenungi Al-quran dengan fasih, baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan harapan terbentuknya nilai-nilai Al-quran dalam diri peserta didik dan menjadi pedoman bagi kehidupannya sehari-hari.

Penulis telah melakukan obsevasi di Sekolah Alam Almahira Kota Bengkulu, terkait tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan anak sd membaca Al-quran peserta didik, namun sebelumnya peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang sekolah cara seorang guru untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-quran yaitu

Mengenal Tahapan Perkembangan Autis

- Tahap The Own Agenda Stage di Sekolah Alam Almahira Kota Bengkulu

Tahap ini yaitu perkembangan anak autis yang masih senang menyendiri. Tahap ini anak masih lebih suka bermain sendiri dan tampak tidak tertarik pada orang lain disekitarnya. Anak belum tahu bahwa dengan berkomunikasi ia dapat mempengaruhi orang lain. Untuk mengetahui keinginannya, kita harus memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi wajah anak. Seringkali anak mengambil sendiri benda-benda yang diinginkannya. Untuk mengetahui gejala atau gangguan autis mereka, Pembelajaran Alquran harus lebih ekstra disini hanya pengenalan secara sekilas oleh guru terkait huruf dan pada tahap ini anak autis lebih sering untuk sendiri.

- Tahap The Request Stage di Sekolah Alam Almahira Kota Bengkulu

Perkembangan anak autis sudah menunjukkan kemajuan yang baik, Anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya dapat mempengaruhi orang disekitarnya. Menarik tangan jika menginginkan sesuatu dan mengulang-ulang kata untuk menenangkan diri. Anak mulai bisa mengikuti sederhana. Tahap ini anak autis dapat mengikuti perintah gurunya untuk membaca dan menulis huruf secara tulisan besar.

- Tahap The Erly Comunnication Stage di Sekolah Alam Almahira Kota Bengkulu

Tahap ini adalah tahap awal berkomunikasi. Anak telah menyadari bahwa ia bisa menggunakan satu bentuk komunikasi tertentu secara konsisten pada situasi khusus. Pada tahap ini anak mulai memahami isyarat visual/gambar dan memahami sekaligus menggunakan kalimat-kalimat sederhana ketika berkomunikasi. Namun demikian inisiatif berkomunikasi masih terbatas pada pemenuhan kebutuhannya.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Autis

- Strategi Pembelajaran Langsung Strategi pembelajaran langsung

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu, karena berdasarkan dari aspirasi, anak autis yang introvert Anak autis

- Strategi dengan Mengunakai Metode Amma dan Iqra

Guru dalam membimbing menggunakan Amma agar cepat membaca Alquran mengenal dan memahami dengan baik huruf Hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya. Salah satu kunci metode Amma adalah menekankan pelajaran pada kedua intisari tersebut. Setelah biasa membunyikan huruf-huruf Hijaiyah dalam ayat-ayat Alquran barulah dikenalkan dengan rambu-rambu (ilmu tajwid). Hal ini dilakukan guru ketika anak autis sedang diam dan mengajaknya untuk membaca amma kadang kala guru memberikan perintah agar mau

membaca jika tidak maka tidak boleh pulang. Anak autis cenderung nurut kepada guru yang sudah dikenalnya namun tidak peduli terhadap orang baru. Selain itu Metode Tartil yaitu, guru membacakan ayat Alquran dan di ulangi oleh peserta didik kemudian diulangi hingga bacaan peserta didik benar lalu diperintahkan oleh guru menghafalkan ayat tersebut.

- Strategi Pembelajaran dengan Media

Media disini berupa cetak dan saran bermain, ditahap ini anak autis sudah pada golongan ringan makanya anak autis mudah dipengaruhi. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Cara Guru Untuk Membuat Anak Autis Untuk Bisa Membaca Al Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing, bahwa kebanyakan peserta didik merasa senang belajar. Para guru juga menentukan metode mengajar yang berbeda kepada masing-masing anak. Karena anak autis tidak bisa dipaksa harus membutuhkan pendekatan yang lebih. Anak autis terlihat asyik dengan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena anak autis sulit untuk berintraksi.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Alam Mahira Bengkulu, Peneliti menemukan anak autis pada tahapan ini yang bernama Bintang ia merupakan siswa kelas 6 dan shadow teacher nya bernama Deki saputra.

Ada beberapa tahapan atau trik yang perlu dilakukan dalam mengajarkan anak autis agar mampu membaca:

1. Mengenalkan huruf dengan cara menyenangkan

Pada tahap pertama ini anak dikenalkan dengan huruf vocal (a,i,u,e,o) anak diminta untuk melafalkan huruf vokal tersebut, dilanjutkan dengan huruf konsonan (b, c d) pengenalan huruf ini bisa juga melalui nyanyian.

2. Mengajarkan anak melafalkan suku kata

Anak dikenalkan suku kata dan mengajak anak untuk melafalkannya.

3. Menciptakan suasana yang inovatif

Yaitu Mengajak anak sambal bermain setelahnya menghias kelas dengan nuansa keagamaan seperti huruf-huruf hijaiyah dan gambar asmaul husna,. Kemudian dalam pembelajaran guru mengejakan peserta didik huruf tersebut dan tajwid dengan media kertas karton warna sehingga lebih menarik untuk dipandang.

4. Mengembangkan daya hafal anak

Peserta didiknya direkam saat belajar iqra dan memutar audio huruf agar melafalkan setiap ayat berkaitan sebagai nilai keterampilan peserta didik.

KESIMPULAN

Cara guru terkait tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran peserta didik di Sekolah Alam Mahira Bengkulu dengan mengetahui tahapan anak autis. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan baca Al-quran autis yakni Strategi pembelajaran langsung Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu, karena berdasarkan dari aspirasi, anak autis yang introvert, strategi metode Amma dan Iqra dengan teknik guru terlebih dahulu membacakan penggalan ayat Alquran yang akan dibaca, lalu diulangi bersama-sama kemudian peserta didik akan dihipir oleh guru ke tempat duduk masing-masing untuk membacakan kembali ayat yang sedang dipelajari tersebut. Strategi mediamenggunakan audio untuk memberikan pendengar agar dapat dingat oleh siswa dan gambar huruf ijayah di dinding serta mainan yang menggunakan hijab, ada juga menggunakan lagu syair islami agar pemahaman mereka bertambah secara tidak sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati Astuti, (2020), *"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Autis SLB Autis Jalinan Hati Payakumbuh"*, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana
- Rizkia Rifda Naela, (2022), *"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus"*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Sartika Dwi, (2020), *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Autistik di Sdlb Tompokersan Lumajang"*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Susanti, (2020), *"Strategi Guru Pendamping dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Autis) di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya"*, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Dokumentasi



